

---

## ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN YOUTUBE DEDDY CORBUZIER DENGAN DR. TIRTA

**Santinuk**

Universitas PGRI Semarang  
Santinuk211@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan bentuk campur kode dalam peristiwa tutur dalam video YouTube Deddy Corbuzier. Objek penelitian ini adalah tuturan alih kode dan campur kode. Data penelitian ini diperoleh dari situs YouTube Deddy Corbuzier tahun 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitaian ini adalah pendekatan kualitatif berupa deskripsi narasi bukan angka. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik sadap digunakan untuk menyadap pembicaraan Deddy Corbuzier dengan Dr. Tirta. Selanjutnya teknik Simak Bebas Libat Cakap teknik ini peneliti tidak ikut terlibat dalam proses tuturan narasumber. Teknik Catat, teknik ini digunakan untuk transkrip tuturan yang ada dalam video YouTube Deddy Corbuzier dengan Dr. Tirta, setelah dilakukan teknik catat kemudian dilakukan klasifikasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Alih kode yang terjadi adalah alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, kemudian alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Campur kode ini berupa campur kode ke dalam dimana campur kode ini terdapat penyisipan bahasa daerah, selanjutnya adalah campur kode ke luar, campur kode ke luar ini berupa penyisipan bahasa asing, kemudian adalah campur kode campuran dimana campur kode ini dilakukan dengan mencampurkan antara bahasa daerah dan juga bahasa asing.

**Kata kunci:** alih kode, campur kode, sociolinguistik, YouTube, deddy corbuzier dan dr. tirta

### ABSTRACT

*This study aims to describe the form of code switching and the form of code mixing in the speech events in Deddy Corbuzier's YouTube video. The object of this research is code switching and code mixing. The research data was obtained from Deddy Corbuzier's YouTube site in 2020. The approach used in this research is a qualitative approach in the form of narrative descriptions instead of numbers. The technique used to collect data in this study was the tapping technique used to tap Deddy Corbuzier's conversation with Dr. Tirta. Furthermore, the Free Listening Involved Cakap technique, this technique the researcher does not get involved in the process of speaking the speakers. Note Technique, this technique is used to transcribe the speech in Deddy Corbuzier's YouTube video with Dr. Tirta, after the note-taking technique was carried out then the classification was carried out. The results of this study are as follows. What happens is the code shift from Indonesian to Javanese, then code shift from Indonesian to English. This code mixing is in the form of mixing code into where this code mixing has the insertion of regional languages, next is mixing the code out, this mixing out code is in the form of insertion of foreign languages, then is mixed code mixing where this code mixing is done by mixing regional languages and also a foreign language.*

**Keywords:** code transfer, mix code, sociolinguistics, YouTube, deddy corbuzier and dr. tirta

## PENDAHULUAN

Seseorang dapat berkomunikasi dengan baik yaitu menggunakan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sehari-hari, oleh karena itu bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa juga yang membedakan manusia dengan makhluk lain, negara Indonesia, menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bahasa digunakan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan maupun pesan. Menurut Keraf dalam Suandi (2014:4) “Bahasa adalah lambang alat komunikasi antara anggota masyarakat, bahasa ialah berupa bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Adapun Sturtevant dalam Suandi (2014:4) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang sewenang-wenang, berupa bunyi yang digunakan oleh manusia atau anggota-anggota suatu kelompok sosial untuk berkerja sama, berinteraksi dan saling berhubungan.

Fenomena bahasa yang terjadi di dalam masyarakat Indonesia ialah fenomena alih kode dan campur kode. Fenomena ini

terjadi pada saat interaksi komunikasi, interaksi komunikasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia tersebut dapat mengakibatkan timbulnya peralihan bahasa. Pada saat berkomunikasi, masyarakat cenderung menampilkan atau memunculkan kemampuan bahasanya, dalam kajian sosiolinguistik hal tersebut dapat dikatakan alih kode dan campur kode karena penggunaan bahasa yang lebih dari satu.

Menurut Appel dalam Chaer dan Agutina, (2010:107) alih kode ialah peralihan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi karena adanya perubahan situasi. Berbeda dengan Appel, Hymes dalam Chaer dan Agusina (2010:107) mengatakan “alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam suatu bahasa”. Adapun yang dimaksud campur kode adalah pencampuran atau kombinasi antara variasi-variasi bahasa yang berbeda di dalam satu klausa atau di dalam suatu komunikasi (M. Thelander dalam Suandi, 2014:139).

YouTube sering digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar bisnis, hobi, hiburan, gaya hidup, dan YouTube juga menyalurkan beberapa bakatnya. Selain itu YouTube juga dijadikan sebagai ladang untuk mencari uang, sering berjalannya waktu YouTube tidak jauh beda dengan TV. YouTube juga menampilkan siaran langsung seperti TV. Salah satunya konten YouTube milik Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier memiliki sebuah *Channel* (kanal) YouTube yang bernama “Deddy Corbuzier”. Dalam video YouTube sering mengundang/bersama orang-orang yang hebat, banyak juga artis-artis yang diajaknya untuk mengobrol atau bercerita tentang isu di masyarakat, selain itu mereka juga menceritakan pengalaman pribadi dari bintang tamu, dalam obrolannya di situs YouTube sering disebut podcast. Video yang di unggah oleh Deddy sering masuk dalam deretan trending di YouTube, tidak lama Deddy mengundang seorang Dokter Tirta, Dokter Tirta adalah yang bernama lengkap Tirta Mandira Hudhi lahir di Surakarta. Podcast

Deddy Corbuzier dengan dr. Tirta dipublikasikan pada 20 Maret 2020 dan juga 22 Maret 2020. Deddy Corbuzier mempublikasikan dua video dalam situs youtubnya, video yang diunggah pada tanggal 20 maret 2020 berdurasi 32.52 menit video ini ditonton lebih dari tiga juta kali, mendapatkan *like* lebih dari 132 ribu. Video yang kedua berupa kelanjutan dari video yang pertama dan berdurasi 37.53, lebih lama dari pada video yang diunggah pertama. Video ke dua ini ditonton lebih dari empat juta kali dan mendapatkan *like* 123 ribu lebih. Dalam kedua video yang diunggah oleh Deddy dalam situs YouTube-nya mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan pengguna situs YouTube, dalam videonya dr. Tirta juga mengedukasi untuk tidak panik adanya pandemi corona. Peneliti tertarik untuk meneliti adanya alih kode dan campur kode yang terjadi pada saat percakapan Deddy Corbuzier dengan dr. Tirta dalam konten YouTube Deddy Corbuzier karena adanya variasi bahasa yang digunakan dalam tuturannya, selain itu dalam video yang di unggah oleh Deddy

Corbuzier membahas mengenai pandemi virus dunia, dimana pandemi ini menjadi isu pembicaraan masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri, selain itu dalam tuturannya mereka juga membahas mengenai dampak ekonomi masyarakat Indonesia akibat terjadinya pandemi Covid 19.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah artikel milik Diyah Atiek Mustikawati yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)”. Penelitian ini mengkaji bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi pada saat kegiatan interaksi jual beli di pasar.

Selain itu, ada pula artikel tulisan Oktarina Puspita Wardani yang berjudul “Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam dalam Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata” Wardani membahas kajian sociolinguistik campur kode dan alih kode yang ada pada novel “Padang Bulan” karya Andre Hirata. Tujuan penelitian Wardani yaitu untuk mendeskripsikan wujud-wujud

campur kode dan alih kode dalam novel Hirata yang berjumlah 240 halaman. teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara teknik pustaka, teknik catat dan juga simak.

Berdasarkan dua tersebut, dapat disimpulkan bahwa skripsi “Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten YouTube Deddy Corbuzier dengan Dr. Tirta” layak untuk diteliti.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2016:341) “penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan dokumentasi. Teknik sadap digunakan sebagai teknik dasar dengan cara menyadap video yang diunggah oleh Deddy Corbuzier yang berisi tuturan alih kode dan campur kode. Teknik catat

pada kartu data dilakukan dengan klasifikasi semua tuturan atau dialog dalam video Deddy Corbuzier. Transkrip data ini berupa data lisan yang di jadikan data tulisan. Setelah melakukan pencatatan, peneliti melakukan klarifikasi atau pengelompokkan. Dokumentasi digunakan untuk bukti, agar data yang didapat lebih akurat dan nyata, dokumentasi dalam penelitian ini berupa video yang di unggah oleh Deddy Corbuzier dalam situs YouTube.

Pada tahap analisis data ini peneliti menggunakan metode agih dan metode padan dengan Sudaryanto, (2016:18) mengemukakan bahwa metode agih ialah metode yang alat penentunya yaitu bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih ini menggunakan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) untuk membagi satuan lingual data menjadi menjadi unsur-unsur yang bersangkutan dengan membentuk satuan lingual. Adapun metode agih dengan teknik dasar BUL hanya digunakan untuk bentuk campur kode dalam tutur kata yang digunakan Deddy Corbuzier

dengan Dr. Tirta dalam video YouTube. Adapun metode padan menurut Sudaryanto (2016:15) adalah metode yang alat penentunya diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode yang digunakan ialah metode pada translasional dan metode pada referensial. Metode padan translasional digunakan karena objek penelitian ini menggunakan beberapa bahasa untuk berdialog oleh karena itu digunakan bahasa Indonesia sebagai padanya. Metode padan referensial digunakan untuk menentukan acuan yang terdapat dalam tuturan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Pada tahap ini digunakan untuk memilah/mengklasifikasikan bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada tuturan Deddy Corbuzier dan Dr. Tirta tersebut.

Menurut Sudaryanto (2016:8) tahap penyajian merupakan upaya untuk menampilkan data hasil penelitian yang berwujud laporan tertulis mengenai hal yang sudah dihasilkan dari peneliti. Penelitian ini menggunakan kedua metode yaitu

metode formal dan metode informal. Metode formal dalam penelitian ini berupa tabel yang digunakan untuk klasifikasi data yaitu bentuk alih kode dan campur kode. Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai alih kode dan campur kode dalam peristiwa tutur Deddy Corbuzier dan Dokter Tirta di situs YouTube Deddy Corbuzier.

### Bentuk Alih Kode

Alih kode dalam tuturan video YouTube Deddy Corbuzier dibedakan menjadi dua yaitu bentuk alih kode ke dalam (*internal code switching*) dan bentuk alih kode keluar (*external code switching*).

#### 1. Bentuk alih kode ke luar (*external code switching*)

Bentuk alih kode ke luar ini berupa bentuk alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau bahasa asing. Alih kode ke luar ini dilakukan oleh ke duanya, dalam

bentuk alih kode ini juga terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode ini, berikut adalah bentuk dari alih kode ke luar.

#### Data 1

Dr. Tirta: "Itu saya masih inget, itu adalah jubirnya dan om Deddy hanya melempar perkataan bahwa bukan bela kayak, men ini ada komplain dari pasien, elu sebagai menkes."

Deddy Corbuzier: "What do you think?"

Dr. Tirta: "What do you think men, elu mau ngomong apa gitu?"

Deddy Corbuzier: "Iyaa"

Peristiwa tutur tersebut terdapat alih kode ke luar, terjadinya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Dr. Tirta ini dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yaitu *What do you think* yang berarti 'Bagaimana menurut anda' beralih ke bahasa Indonesia 'iya'. Faktor yang menyebabkan alih kode adalah faktor penutur, dibuktikan dengan penutur sadar melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Dengan demikian telah terjadi alih kode dalam tuturan Dr. Tirta.

**Data 2**

Deddy Corbuzier: “Kan bisa, kan bisa... selamat datang di Indonesia.”

Dr. Tirta : “*Welcome to Indonesia*”

Deddy Corbuzier: “Hahahaha”

Dr. Tirta : “Logat jubir. *welcome to Indonesia*”

Alih kode yang terjadi dalam tuturan ini adalah alih kode eksternal, yaitu alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Tuturan alih kode dilakukan oleh Dr. Tirta yaitu *Welcome to Indonesia* yang berarti ‘selamat datang di Indonesia’ beralih ke bahasa Indonesia yaitu ‘logat jubir’. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode adalah faktor penutur yang menirukan tuturan dari juru bicara KEMENKES, dibuktikan dengan penutur sadar melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris . Dengan demikian telah terjadi alih kode

**Data 3**

Deddy Corbuzier: “*Okey Thank you very much last close this*”

Dr. Tirta : “Oke berapa jam ini? ”

Deddy Corbuzier: “Satu jam lebih lah dah pasti”

Peristiwa tutur yang terjadi di atas terdapat alih kode jenis *external* yakni alih kode yang terjadi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Tuturan yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier yaitu *Okey Thank you very much last close this* yang berarti ‘Oke Terima kasih banyak, kemudian beralih ke bahasa Indonesia ‘Satu jam lebih lah dah pasti’. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode adalah faktor penutur yang menguasai bahasa Inggris, dibuktikan dengan penutur sadar melakukan alih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Penutur menggunakan bahasa Inggris mengucapkan terima kasih atas kehadiannya. Dengan demikian tuturan tersebut telah terjadi alih kode *external*.

**Data 4**

Deddy Corbuzier: “Lo takut gak? ”

Dr. Tirta : “Takut apa? ”

Deddy Corbuzier: “*You're all of this*”

Peristiwa tutur yang terjadi di atas terdapat alih kode jenis *external*

yakni alih kode yang terjadi bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Tuturan yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier yaitu 'Lo takut gak' kemudian beralih ke bahasa Inggris *You're all of this* yang berarti 'mengenai keadaan yang terjadi semua ini'. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode adalah faktor penutur yang menguasai bahasa Inggris, dibuktikan dengan penutur sadar melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Dengan demikian telah terjadi alih kode.

#### Data 5

Deddy Corbuzier: "*You mean when you're talking about what happened in discuss your life*"

Dr. Tirta : "*In this country of a couple economy after corona?*"

Deddy Corbuzier: "*You're talking about chaos*"

Dr. Tirta : "*Yes*"

Deddy Corbuzier : "*You're talking but collateral damage*"

Dr. Tirta : "*Yes ini ini bener-bener kalo menurut gue. Is Coronavirus can make some collateral damage to Indonesia because ada dua alasan. Indonesia*

emang dicap sebagai negara maju strap"

Peristiwa tutur tersebut terdapat alih kode *external*, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam video ini adalah bahasa Indonesia. Alih kode ini terjadi pada saat Deddy Corbuzier mengawali pembicaraan menggunakan bahasa Inggris "*You mean when you're talking about what happened in discuss your life*" yang berarti 'Maksud anda ketika anda berbicara tentang apa yang terjadi di diskusikan hidup anda' dalam pertanyaan Deddy Corbuzier mempertanyakan keadaan dampak dari virus corona, baik dalam ekonomi masyarakat maupun dalam kesehatan masyarakat.

Dalam pertanyaanya Dr. Tirta menjawab menggunakan bahasa Inggris: "*In this country of a couple economy after corona?*" yang berarti 'Di negara ini pasangan ekonomi setelah corona?'. tetapi pada percakapan selanjutnya Dr. Tirta menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan juga bahasa Indonesia.



Dalam hal ini telah terjadi alih kode ke bahasa Indonesia, yaitu “Yes ini ini bener-bener kalo menurut gue. *Is Coronavirus can make some collateral damage to Indonesia because* ada dua alasan. Indonesia emang dicap sebagai negara maju strap” yang berarti ‘iya ini ini bener-bener kalo menurut saya. Adalah virus corona dapat menyebabkan kerusakan tambahan pada Indonesia karena ada dua alasan. Indonesia emang dicap sebagai negara maju strap’.

Faktor yang menyebabkan alih kode adalah faktor penutur, kedua penutur menguasai bahasa Inggris sehingga kedua penutur menggunakan untuk berkomunikasi, dibuktikan dengan penutur sadar melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Dengan demikian telah terjadi alih kode dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, hal ini terjadi karena kebiasaan dari Dr. Tirta menggunakan bahasa Indonesia.

## **2. Bentuk alih kode ke dalam (*internal code switching*)**

Bentuk alih kode ke dalam ini berupa bentuk alih kode dari bahasa

Indonesia ke bahasa Jawa atau bahasa Daerah. Alih kode ke dalam ini dilakukan oleh ke duanya, dalam bentuk alih kode ini juga terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode ini, berikut adalah bentuk dari alih kode ke dalam;

### **Data 1**

Dr. Tirta : “Nah itu yang mengakibatkan kayak dihujat lu juga gue yakin setiap manusia pasti punya kesalahan, mecahin piring, kek apa kek”

Deddy Corbuzier: “Iya hahahah”

Dr. Tirta : “*Seng wis ya wis lo*”

Peristiwa tutur yang terjadi di atas terdapat alih kode, jenis alih kode dalam tuturan di atas adalah internal yang dilakukukan oleh Dr. Tirta dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ragam ngoko yaitu *Seng wis ya wis loyang* berarti ‘yang sudah ya sudah’. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada tuturan Dr. Tirta adalah faktor dari penutur, hal ini dibuktikan dengan adanya penutur sadar melakukan alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Bahasa Jawa juga digunakan Dr. Tirta sebagai bahasa sehari-hari karena Dr. Tirta bertempat tinggal di

pulau Jawa yang mayoritas menggunakan bahasa Jawa. Dengan demikian telah terjadi alih kode dalam tuturan Dr. Tirta.

### Data 2

Dr. Tirta : “*ancur bro mbok pikir negarane mbahmu to bro?*”

Deddy Corbuzier: “Hahahah eh lo lokan Dokter ya ada ada ada ada berita yang gue baca bahwa ternyata obat-obat antiinflamasi atau ibuprofen”

Dr. Tirta : “Loh kok tahu juga lo.”

Peristiwa tutur yang terjadi di atas terdapat alih kode, jenis alih kode dalam tuturan tersebut adalah interen yang dilakukan oleh Dr. Tirta dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, ragam ngoko yaitu *ancur bro mbok pikir negarane mbahmu to bro* yang berarti ‘Hancur kawan kamu pikir negaranya kakek kamu to kawan’ kemudian beralih ke bahasa Indonesia yaitu ‘Loh kok tahu juga lo’ bahasa Indonesia yang digunakan oleh Dr. Tirta ialah bahasa Indonesia tidak resmi.

Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada tuturan Dr. Tirta adalah faktor dari penutur, hal ini dibuktikan dengan adanya

penutur sadar melakukan alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Bahasa Jawa juga digunakan Dr. Tirta sebagai rasa kecewa terhadap seseorang karena meremehkan corona. Dengan demikian telah terjadi alih kode dalam tuturan Dr. Tirta.

### Data 3

Deddy Corbuzier: “*Yowes ra po-po*”

Dr. Tirta : “Aduh, kalo dari sisi aku sih om Deddy eee yang berani ngangkat dari sisi pasien, kan viral tuh videonya”

Deddy Corbuzier : “Viral”

Peristiwa tutur tersebut terjadi alih kode, jenis alih kode dalam tuturan ini ialah *internal*. Yakni bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, alih kode ini terjadi pada saat Dr. Tirta menanyakan penggunaan bahasa Indonesianya tidak lancar Dr. Tirta meminta maaf kepada Deddy karena juga menggunakan bahasa Jawa. Deddy menjawab dengan bahasa Jawa: *Yowes ra po-po* yang berarti ‘yasudah tidak apa-apa’ kemudian beralih ke bahasa Indonesia ‘viral’

Faktor terjadinya alih kode ini adalah faktor dari penutur menunjukkan bahwa *Deddy* juga

memahami bahasa Jawa dan juga menguasai bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya Deddy mengunkan bahasa Jawa pada saat melakukan tuturan, dengan demikian telah terjadi alih kode pada tuturan Deddy Corbuzier.

#### Data 4

Deddy Corbuzier: “Diabet tipe-tipe itu pola hidup”  
Dr. Tirta : “Kok tahu juga sih”  
DeddyCorbuzier: “Ya tahu”  
Dr. Tirta : “Elo tuh alhi gizi ya”  
Deddy Corbuzier: “*Aku ora goblok kok*”  
Deddy Corbuzier dan Dr. Trta: “Hahahaha”  
Deddy Corbuzier: “*Jancuk*”  
Dr. Tirta : “Keren barti dia ini aku suka orang *bacot* asalkan dia berilmu”  
Deddy Corbuzier : “*Yoyoyo.*”

Peristiwa tutur yang terjadi di atas terdapat alih kode, jenis alih kode dalam tuturan di atas adalah *interenal* terjadi peralihan tuturan alihkode dari bahasa Indoensia ke bahasa Jawa ragam ngoko yaitu *Aku ora goblok kok* yang berarti ‘saya tidak bohoh kok’ kemudian Deddy Corbuzier juga menyisipkan kata *Yoyoyoyang* berarti ‘iyaiyaiya’

Faktor terjadinya alih kode ini ialah faktor dari penutur, penutur menggunakan bahasa Jawa karena

agar terlihat kasar bahasa yang digunakanya, alih kode ini digunakan untuk menunjukan seorang Dedy Corbuzier tentang pengetahuan. Dengan demikian telah terjadi alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

#### Data 5

Deddy Corbuzier: “Hahahah *ora omong tok yo*”  
Dr. Tirta : “Aduh takut aku”  
DeddyCorbuzier: “Eh lo baca ga berita yang kemarin?”  
Dr. Tirta : “Yang mana?”  
Deddy Corbuzier: “Dokter tua itu”

Peristiwa tutur diatas terdapat alih kode, jenis alih kode dalam tuturan di atas adalah *internal* yakni beralihnya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, tuturan tersebut terdapat alih kode yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier. Dedy menggunakan bahasa Jawa ragam ngoko *ora omong tok yoyang* berarti ‘tidak ngomong doang ya’ kemudian beralih ke bahasa Indonesia ‘Eh lo baca ga berita yang kemarin’. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode ini adalah faktor penutur, hal ini dibuktikan dengan adanya penutur dengan sadar melakukan alih

kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Dengan demikian telah terjadi alih kode yang dilakukan oleh Deddy.

### **Bentuk Campur Kode**

Masyarakat di Indonesia adalah masyarakat yang bilingual, yang berarti penggunaan bahasanya belih dari satu antara lain bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode terjadi karena adanya ketergantungan pentutur terhadap pemakaian bahasanya. Berdasarkan data yang ditemukan berbentuk campur kode dalam tuturan Deddy Corbuzier dengan Dr. Tirta. Berikut dijelaskan bentuk bentuk campur kode tersebut

#### **1. Bentuk campur kode ke dalam**

Bentuk campur kode ke dalam ini berupa bentuk campur kode dari bahasa Indonesia kemudian dicampurkan bahasa Jawa atau bahasa Daerah. campur kode ke dalam ini dilakukan oleh ke duanya, dalam bentuk campur kode ini juga terdapat jenis dari campur kode; seperti jenis campur kode berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat

#### **Data 1**

Dr. Tirta: “Pake baju resmi, *wes pomedan*”

Peristiwa tutur di atas terdapat campur kode, dalam tuturanya terdapat campur kode ke dalam jenis kata berupa campur kode ke dalam, terjadi penyisipan kata dasar bahasa Jawa ragam ngoko yaitu *wesyang* berarti ‘sudah’ campur kode ini dilakukan oleh Dr. Tirta. Dengan demikian telah terjadi campur kode ke dalam jenis kata dalam tuturan Dr. Tirta.

#### **Data 2**

Deddy Corbuzier: “ Hahah ya to, kok dokter *koyok ngene* tuh gimana dokter kaya begini tuh mau ngbahas itu. Tapi ternyata begitu mengundang *uwwwwa virus.*”

Peristiwa tutur tersebut terjadi campur kode yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier, jenis campur kode tersebut yaitu frasa. Campur kode ini berupa penyisipam campur kode ke dalam, bahasa yang digunakan yaitu bahasa Jawa ragam ngoko *koyok ngene* yang berarti ‘seperti ini’ dikatakan berwujud frasa karena

merupakan klompok kata yang terdiri dari dua kata. Dengan demikian telah terjadi campur kode ke dalam

### Data 3

Dr. Tirta : “Wah kena *raiorang* tuanya, orang tuanya. Orang tuanya tiba-tiba sesak nafas, tapi anaknya gak apa-apa datenglah ke rumah sakit loos. Loh ko bisa? Karena dia stroke energinya dah abis buat wah ini, udah layu lah udah ga bisa gerak tanganya ngkat imunya barti imunya standarnya sangat rendah, anaknya dateng ke rumah, wah dah dirumah copot masker hacimm.”

Peristiwa tutur tersebut terdapat campur kode, dalam tuturanya terdapat campur kode jenis kata, campur kode ini berupa campur kode ke dalam, terjadi penyisipan kata dasar bahasa Jawa ragam ngoko yaitu *rai* yang berarti ‘wajah’ campur kode ini dilakukan oleh Dr. Tirta. Dengan demikian telah terjadi campur kode ke dalam jenis kata dalam tuturan Dr. Tirta

### Data 4

Dr. Tirta : “Hancur bro *mbok pikir negarane mbahmu to bro?*”

Peristiwa tutur di atas terdapat campur kode yang digunakan Dr. Tirta, campur kode ini berupa klausa. Tuturanya terdapat campur kode ke dalam yang bersumber bahasa Jawa ragam ngoko *mbok pikir negarane mbahmu to bro* yang berarti ‘kamu pikir ini negaranya kakekmu kawan’ . Dengan demikian telah terjadi campur kode dalam tuturan Dr. Tirta.

### Data 5

Deddy Corbuzier: “*Ora-ora wis tempelen po iku* katane bahwa dalam kasus ini corona virus ini obat obat anti inflamasi dari Ibuprofen itu mana tidak baik digunakan.”

Peristiwa tutur tersebut telah terjadi campur kode, tuturannya terdapat campur kode ke dalam yakni berupa penyisipan bahasa Jawa ragam ngoko yang dilakukan oleh Dr. Tirta, campur kode ini berupa klausa yang digunakan di awal kalimat yaitu “*Ora-ora wis tempelen po iku*” yang berarti tidak-tidak

sudah tempel itu, dengan demikian telah terjadi campur kode dalam tuturan Dr. Tirta.

## 2. Bentuk campur kode ke luar

Bentuk campur kode ke luar ini berupa bentuk campur kode dari bahasa Indonesia kemudian dicampurkan bahasa Inggris atau bahasa Asing. campur kode ke luar ini dilakukan oleh ke duanya, dalam bentuk campur kode ini juga terdapat jenis dari campur kode; seperti jenis campur kode berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat

### Data 1

Dr. Tirta: "Ditunjukin *capture*nya?"

Peristiwa tutur tersebut terdapat campur kode, dalam tuturannya terdapat campur kode ke luar jenis kata. Campur kode ke dalam terjadi penyisipan kata dasar bahasa Inggris yaitu *capture* yang berarti 'menangkap' kemudian terdapat imbuhan *\_nya*. Yang bermakna menangkap sebuah pesan percakapannya, campur kode ini dilakukan oleh Dr. Tirta. Dengan demikian telah terjadi campur kode

ke luar jenis kata dalam tuturan Dr. Tirta

### Data 2

Deddy Corbuzier : Jadi *feedback*.

Peristiwa tuturan tersebut terdapat campur kode kata dasar berupa campur kode ke luar, campur kode ini dilakukan oleh Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier menggunakan bahasa Indonesia lalu menyisipkan bahasa Inggris *feedback* yang berarti 'umpan balik' dalam tuturannya, campur kode ini berwujud frasa karena terdiri dari dua kata. Dengan demikian telah terjadi campur kode ke luar dalam tuturan Deddy Corbuzier.

### Data 3

Deddy Corbuzier : "Mengecewakan artinya elo bukan di *side lockdown* Indonesia kan ya."

Peristiwa tutur tersebut mengandung campur kode berupa frasa, dalam tuturan tersebut menunjukkan campur kode ke luar yakni bahasa Inggris yang dicampurkan ke dalam bahasa

Indonesia. Campur kode tersebut dilakukan oleh Deddy Corbuzier, yaitu *side lockdown* yang berarti ‘sisi karantina wilayah’. Dengan demikian telah terjadi campur kode dalam tuturan Deddy Corbuzier.

#### Data 4

Deddy Corbuzier: “Iya, jadi si orang ini merasa bahwa kemungkinan besar gue kena corona itu ada karena gue baru aja ketemu dengan orang yang sudah positif corona pada waktu itu, maka dia nelfon ke *halp canternya* di Amerika ini ini kita ngomongin *united states*.”

Peristiwa tersebut mengandung campur kode yaitu ke luar yakni bahasa Inggris *help canternya* yang berarti ‘pusat bantuan’. Kemudian dimbuhkan *\_nya*. Selanjutnya Deddy Corbuzier juga mencampurkan frasa *united states* yang berarti ‘amerika serikat’ dengan demikian telah terjadi campur kode bentuk frasa dalam tuturan Deddy Corbuzier.

#### Data 5

Dr. Tirta :“Boleh, ibadah dari rumah itu kalo ga salah sampai

kapan?sampai *at last* itu agak *cooling down* gitu”

Peristiwa tutur yang dilakukan Dr. Tirta terdapat campur kode ke luar yakni bahasa Inggris *at last* yang berarti akhirnya. Dan *cooling down* yang berarti pendinginan. Campur kode yang dilakukan oleh Dr. Tirta ini berbentuk frasa karena terdapat dua kata. Dengan demikian dalam tuturan Dr. Tirta terjadi pencampuran bahasa.

### 3. Bentuk campur kode campuran

Bentuk campur kode campuran ini berupa bentuk campur kode dari bahasa Indonesia kemudian dicampurkan bahasa Inggris atau bahasa Asing dan juga ke bahasa Jawa atau daerah. campur kode campuran ini dilakukan oleh ke duanya, dalam bentuk campur kode ini juga terdapat jenis dari campur kode; seperti jenis campur kode berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat

#### Data 1

Dr. Tirta :“Akhirnya ya keras, makanya gue bilang

adalah pertam itu yang kita tolong *work in from home* udah jelas aman kan. itu yang kita tollong adalah orang-orang rakyat jelata yang upah harian ini yang kita sentuh *nyoh mas* masker, cuci tangan kayak gini loh mas perhatikanlah orang seperti ini.”

Peristiwa tutur tersebut mengandung campur kode terdapat dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jawa ragam ngoko dengan demikian campur kode ini disebut dengan campur kode campuran. Campur kode ini berupa jenis klausa, yang pertama ialah campur kode berupa penyisipan klausa bahasa Inggris *work in from home* yang berarti ‘kerja dari rumah’ selanjutnya adalah campur kode berupa penyisipan bahasa Jawa ragam ngoko yaitu *nyoh mas* yang berarti ‘ini mas’. Dengan demikian telah terjadi campur kode campuran bahasa Inggris dan bahasa Jawa dalam Tuturan Dr. Tirta.

#### Data 2

Dr. Tirta : “*Ojo-ojo sek tak tutup sek*, nahjadi di *event-event* dibatalin demi rezeki, demi masyarakatlah ya *at last* lu batalin *event-event* seperti itu. Dan lah tapi ini kan soal ibadah soal hubungan vertikal gue ama Tuhan gitu, hiya, emeng, tapi dalam kondisi *urgent* seperti ini ya ke Gereja kemarin udah nolak ya Salam damai kalau nggak salah gereja ada salam damai gue muslim juga, gue sama Om Dedi itu sama sama-sama mualaf ya jadi a kalo Jumatan kaki harus nyentuh ya.”

Peristiwa tutur tersebut mengandung campur kode campuran, campur kode campuran ini terdapat penyisipan dua bahasa yaitu bahasa Jawa ragam ngoko dan bahasa Inggris. Campur kode ini berupa klausa dan kata, terdapat penyisipan bahasa Jawa ragam ngoko yaitu *Ojo-ojo sek tak tutup sek* yang berarti ‘jangan-jangan sebentar saya tutup sebentar’ kemudian terdapat juga penyisipan frasa bahasa Inggris yaitu *at last* yang berarti ‘akhirnya’ selanjutnya penyisipan kata bahasa Inggris yaitu *urgent* yang berarti ‘darurat’. Dengan demikian telah terjadi campur kode



berupa penyisipan campuran bahasa Inggris dan bahasa Jawa ragam ngoko dalam tuturan Dr. Tirta

### Data 3

Dr. Tirta: “Sekarang sakit panik mereka dan orang yang kena-kena itu kan *sedentary lifestay* kalo lu denger *sedentary lifestay* kayak *wis* kaya raya udah kaya raya *sugih mung onkang-onkang mangan.*”

Peristiwa tutur tersebut mengandung campur kode campuran, campur kode ini berupa penyisipan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan juga bahasa Jawa ragam ngoko. Penyisipan bahasa Inggris ini berupa frasa yaitu *sedentary lifestay* yang berarti ‘gaya hidup menetap’ terdapat juga penyisipan berupa klausa dalam bahasa Jawa dalam tuturan Dr. Tirta yaitu *sugih mung onkang-onkang manganyang* berarti ‘kaya cuman makan’ dengan demikian telah terjadi campur kode campuran berupa bahasa Jawa ragam ngoko yakni berupa frasa dan bahasa Inggris berupa klausa.

### Data 4

Dr. Tirta: “Yakan? tapi pake isitilah baru, karena *lock down* udah negatif dipandang masyarakat nah nanti bertahap mainnya. Jadi *workin from home*, waduh *rak* efektif nah tambahkan *sosial distancing* ini udah gerak nih apartemen-apartemen, lift.”

Peristiwa tutur tersebut mengandung campur kode campuran, dalam tuturanya terdapat campuran bahasa didalamnya seperti bahasa Jawa ragam ngoko dan juga bahasa Inggris. Penyisipan campur kode bahasa Jawa ini berupa kata yaitu *rak* yang berarti tidak, kemudian penyisipan bahasa Inggris ini berupa frasa yaitu *sosial distancing* yang berarti ‘jarak sosial’ kemudian *workin from home* yang berarti ‘berkerja dari rumah’ selanjutnya *lock down* yang berarti ‘mengunci. Dalam tuturan Dr. Tirta ini terdapat campur kode campuran yaitu berupa bahasa Jawa ragam ngoko dan juga bahasa Inggris.

### Data 5

Dr. Tirta : “Dari Januari bilang Seandainya nih Posyandu Posyandu Indonesia tuh

punya posyandu. Puskesmas jika 1 pos, 1 Puskesmas punya 3 Posyandu. 1 Kecamatan punya hampir 1 pukesmas, 1 pukesmas itu punya RSUD Seandainya nih setiap Posyandu mengedukasi masyarakat cara cuci tangan yang baik, cara *social distancing* yang baik sejak Januari gak akan Seperti ini, dah telat. Gunung meletus nah sekarang kita bingung mau ngapain makanya dia sekarang kebijakanya ya kita ga bisa nyalahin masa lalu *sing wis yo wis* kalau orang Jawa bilang ya ikhlas *nek aku ngegas okelah cok* Cuman *sing wis ya wislah* kita dah ga bisa bahas nyalahin masa lalu, Udahlah semoga ada hikmahnya tapi kita bisa belum telat banget Gunakan Posyandu Puskesmas 1 posyandu itu ada 3. Biasanya ada perawatan Selasa sama kamis untuk nimbang bayi. Sekarang posyandunya diubah satu posyandu harus mengedukasi ke masyarakat mengenai pentingnya hidup bersih. Sanitasi, cuci tangan, bersin ditutupin, batuk pakai ini, dan pentingnya penggunaan masker. setiap posyandu lapor ke pukesmas, pukesmas

melaporkan ke RSUD, RSUD melaporkan ke RS Pusat, dilaporkan ke Dinas Kesehatan setempat melaporkan ke penprof melaporkan kepada Gubernur lalu terciptalah suatu sistem mati kegiatan yang luar biasa bagus. *That is* itu bisa dilakukin tapi ini ga bisa sendiri, karena udah terlanjur udah viral. Terlanjur *collateral damages* sudah terlanjur terlanjur maksudnya terlanjur parah, udah panik lah semua orang. Nah ini pemerintah ga bisa sendiri perlu orang-orang kayak kita, kayak gue, kayak elo. Orang-orang kaya di luar sana punya pengaruh di media sosial harap semua mulai edukasi *followers* kita bantu untuk edukasi pola hidup bersih sehat ini gk bisa diremehin”

Peristiwa tutur tersebut mengandung campur kode campuran, campur kode ini berupa penyisipan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan juga bahasa Jawa ragam ngoko. campur kode beberapa penyisipan bahasa Inggris ini berupa frasa yaitu *social distancing* yang berarti ‘jarak sosial’ kemudian *That is* yang berarti ‘itu adalah’

selanjutnya *collateral damage* yang berarti ‘kerusakan tambahan’ adapun campur kode berupa penyisipan kata yaitu *followers* yang berarti ‘pengikut’. Campur kode berupa penyisipan bahasa Jawa ragam ngoko berupa frasa terdapat pada tuturan Dr. Tirta *nek aku ngegasyang* berarti ‘kalo saya marah’ selanjutnya *sing wis ya wislah* yang berarti ‘yang sudah ya sudahlah. Dengan demikian telah terjadi campur kode campuran dalam tuturan Dr. Tirta

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam video YouTube Deddy Corbuzier terdapat bentuk alih kode dan campur kode. Alih kode ini dalam bentuk tuturan dalam video YouTube yang di unggah oleh Deddy Corbuzier, dalam tuturannya terdapat bentuk alih kode ke luar dan ke dalam. alih kode ke luar ini berupa tutran bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Selanjutnya terdapat alih kode ke dalam di mana tuturan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau bahasa Daerah. Dalam

analisisnya juga terdapat faktor yang menyebabkan alih kode ini.

Campur kode ini terdapat tiga jenis campur kode yakni; campur kode ke dalam, ke luar dan juga campur kode campuran. Campur kode ke dalam di mana sang penutur menggunakan bahasa Indonesia lalu mencampurkan bahasa Jawa didalamnya. Kemudian campur kode ke luar di mana sang penutur mencampurkan bahasa Asing dalam tuturannya, bahasa Asing yang digunakan adalah bahasa Inggris. Selanjutnya adalah campur kode campuran, dimana campur kode ini penutur mencampurkan beberapa bahasa yang dikuasai bahasa yang digunakan untuk mencampurkan dalam tuturan dalam video YouTube Deddy Corbuzier adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. jenis campur kode yang digunakan adalah campur kode jenis kata, frasa, klausa, dan juga kalimat.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Suandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chaer, Abdul dan Leonil Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Santa Dharma University Press.
- Mustikawati, Diyah Atiek. 2015. *Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 3. Nomor 2.
- Wardani, Oktatriana Puspita. 2017. *Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam dalam Novel "Padang Bulan"* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. Volume 1, Nomor 1.